

PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN LAIMPI KECAMATAN KABAWO KABUPATEN MUNA

Oleh: Ahmad Safar, Rekson S. Limba, dan Muh. Rusli

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui Jenis-jenis Kenakalan Remaja yang terjadi di Kelurahan Laimpi Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. 2) Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi kenakalan Remaja di Kelurahan Laimpi Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. 3) Untuk Mengetahui Usaha Mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Laimpi Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling yaitu teknik penentuan informan secara sengaja yang berjumlah 19 orang dan data penelitian ini diperoleh melalui interview (wawancara) serta analisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Jenis-jenis Kenakalan Remaja yang terjadi di Kelurahan Laimpi Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna yaitu a) Perkelahian (Penganiayaan) adalah terjadinya suatu perilaku menyimpang (perkelahian) disebabkan karena unsur ketidaksengajaan tetapi malah terjadinya suatu perilaku menyimpang yaitu berkelahi. b) pencurian adalah suatu perilaku menyimpang dalam seseorang yang disebabkan adanya suatu pergaulan, sehingga timbulnya seseorang melakukan hal yang tidak baik yaitu mencuri. c) Pemalakan adalah seseorang terjerumus di dalamnya disebabkan kondisi keadaan mabuk. Contoh sembarang memalak orang. 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kenakalan Remaja di Kelurahan Laimpi yaitu a) faktor internal adalah suatu faktor lingkungan sehingga sulit baginya anak mengontrol dirinya dari perilaku menyimpang, anak berkelahi dan mencuri. b) faktor eksternal adalah orang tua lalai dalam mendidik anak sehingga anak dengan semena-mena melakukan perilaku menyimpang, melakukan perkelahian dan pencurian. 3. Usaha mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Laimpi memiliki beberapa tahapan yaitu sebagai berikut : a) usaha preventif adalah orang tua memberikan didikan yang baik (menamkan nilai moral, nilai religius dalam diri anak), menjaga harmonis dalam keluarga. b) usaha pembinaan adalah usaha orang tua, tokoh masyarakat untuk memberikan pemahaman ilmu agama serta dibina dalam kedisiplinan bertingkah laku, agar tidak melakukan perilaku menyimpang, seperti berkelahi dan mencuri.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Kenakalan Remaja, Perilaku Menyimpang.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah lembaga yang pertama dan utama dalam pendidikan generasi muda, Pembinaan kepribadian sebenarnya dimulai sejak dalam kandungan, kemudian pengalaman dan pendidikan yang baik. Karena semua pengalaman dan pendidikan yang dilalui anak baik yang di dengar, dilihat dan dirasakannya akan menjadi bagian dari kepribadiannya. Keluarga juga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, dimana ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarganya.

Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan seorang anak untuk masa yang akan datang. Keluarga

jugalah yang memberikan warna kehidupan bagi seorang anak, baik dari perilaku, budi pekerti ataupun kehidupan sehari-hari. Dimana anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang tuanya, Karena orang tua sebagai figur bagi anak-anaknya harus dapat memberikan contoh yang baik yang dapat dicontoh oleh anak-anaknya.

Penelitian terdahulu yang dijadikan pembandingan dari penelitian ini yaitu penelitian Relefan Dalam penelitian yang dilakukan oleh R Muhammad Noor Cahyo (2009) dengan judul “Keluarga dan Kenakalan remaja studi tentang penyimpangan perilaku remaja di kampung gandekan lor Yogyakarta”. Dalam penelitian ini menyimpulkan inti sari dari permasalahan penulisan yaitu dalam empat keluarga yang bertempat di gandekan lor kenakalan remaja yang terjadi adalah pencurian, mabuk-mabukan, membolos, berani melawan orang tua, penggunaan narkoba dan MBA (*married by accident*). Kasus-kasus tersebut bermula karena tidak berfungsinya peran orang tua dalam keluarga sebagai pendidik, pengayom, penjaga, pengarah, dan sebagainya. Kemudian berimbas pada proses sosialisasi yang buruk akibat fungsi orang tua tadi tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Dari penelitian yang dilakukan oleh R Muhammad Noor Cahyo terdapat kesamaan, tetapi penulis lebih memfokuskan terhadap peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Laimpi Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. Sedangkan peneliti sebelumnya lebih memfokuskan penelitiannya terhadap “Keluarga dan Kenakalan remaja studi tentang penyimpangan perilaku remaja di kampung gandekan lor Yogyakarta”.

Menurut Jalaludin (1996:4-6) Keluarga juga tempat dimana seorang anak mendapatkan pelajaran pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat hingga tak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik buruknya anak di masyarakat.

Masalah sosial sering terjadi dikalangan masyarakat dapat dikategorikan dalam perilaku menyimpang diantaranya yaitu kenakalan remaja. Kenakalan remaja terus menerus terjadi pada anak remaja yang berumur tiga belas sampai dua puluh tahun, diperkirakan pada masa itu seorang anak akan mencari jati dirinya dan terus menerus mencoba dan meniru hal-hal baru yang ada di sekitarnya baik ataupun buruk. Sehingga tak jarang banyak remaja melakukan pelanggaran norma sosial, agama ataupun tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan antisosial serta ketentuan hukum yang berlaku di masyarakat

Fenomena kenakalan remaja di Kelurahan Laimpi selalu terjadi di dalam masyarakat bahkan meresahkan masyarakat dengan masalah-masalah yang telah terjadi. Karena setiap tahunnya selalu ada kasus yang tersebar/terjadi khususnya di Kelurahan Laimpi. Kenakalan remaja yang terjadi terutama perkelahian (penganiayaan), pencurian dan pemalakan meningkat. Terutama pada tahun 2014 perkelahian (penganiayaan) yang dilakukan anak remaja sebanyak 2 kasus, pencurian sebanyak 1 kasus dan pemalakan sebanyak 1 kasus, tahun 2015 perkelahian (penganiayaan) yang dilakukan anak remaja sebanyak 3 kasus, pencurian sebanyak 3

kasus dan pemalakan sebanyak 1 kasus. (Sumber dari kantor polsek Kabawo) Berdasarkan informasi dari masyarakat bahwa pada tahun 2016 dan 2017 ada remaja yang melakukan perilaku menyimpang diantaranya perkelahian, pencurian serta pemalakan tetapi tidak sampai dilaporkan pada pihak yang berwajib (kepolisian) yang tangani tetapi pihak pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh pemuda serta masyarakat yang tangani karena diselesaikan secara kekeluargaan.

Remaja yang melakukan perilaku menyimpang dalam hal berkelahi banyak kali orang tua remaja ikut berpartisipasi dalam proses penyelesaian bahkan orang tua atau tokoh masyarakat yang dilibatkan dalam proses penyelesaian suatu permasalahan. Seperti kejadian yang dilakukan oleh seorang remaja yang berkelahi dan pada saat kejadian tersebut masyarakat sempat menyaksikan, dengan melihat kejadian tersebut masyarakat langsung menahannya dan dilaporkan kepada pemerintah setempat serta masing-masing orang tua yang anak remajanya ikut terlibat dalam perkelahian, dengan secepatnya mempertemukan antara kedua belah pihak agar permasalahan yang dilakukan remaja segera diselesaikan sesuai dengan norma dalam masyarakat.

Jika Masalah kenakalan remaja tidak cepat teratasi maka akan menyebabkan kerugian yang bersifat sistemik baik buat dirinya maupun untuk orang lain, olehnya itu peran keluarga sangat dibutuhkan dalam menanggulangi remaja yang nakal. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Laimpi Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna.

Dengan demikian ada tiga yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Bagaimanakah Jenis-Jenis kenakalan Remaja yang terjadi di Kelurahan Laimpi Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna? Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan Remaja di Kelurahan Laimpi Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna? Bagaimanakah Usaha Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Laimpi Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Laimpi Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut terdapat melakukan tindakan penyimpangan yang dilakukan anak remaja, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai selesai

Dalam menentukan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, artinya sampel sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Arikunto (2002) berpendapat bahwa purposive sampling adalah metode yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan bahwa informan yang telah ditetapkan memiliki kompetensi, pengetahuan yang cukup dan kredibilitas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara. Informan dalam penelitian ini yaitu orang tua remaja, tokoh masyarakat, pihak kepolisian, dan anak remaja.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Yang

dimana data kualitatif akan disajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan Jenis-jenis kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Laimpi, Faktor-Faktor yang mempengaruhi kenakalan Remaja di Kelurahan Laimpi, dan Usaha Mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Laimpi, sedangkan data kuantitatif adalah data-data yang merupakan angka-angka yang diperoleh dari para informan seperti umur, tanggal lahir, dan sebagainya.

Adapun jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden yang bersangkutan, dalam hal ini narasumber yang dimaksud adalah Orang Tua Remaja, Tokoh Masyarakat, pihak Kepolisian dan anak remaja. Data sekunder adalah data-data lain yang berhubungan dengan peneliti, berupa bahan-bahan pustaka. Fungsi data sekunder untuk mendukung data primer. Data sekunder yang berkaitan dengan penelitian meliputi sumber bacaan yang berkaitan dengan penelitian meliputi buku-buku, internet, journal.

Dalam pengumpulan data diperlukan kemampuan melacak sumber informasi dan keterampilan menggali data. Setiap teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebaiknya disebutkan relevansinya dengan data atau informasi yang diperlukan.

Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain observasi dan wawancara. Observasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang fokus penelitian. Fokus pengamatan berupa peristiwa, perilaku dan ekspresi-ekspresi orang-orang dalam keadaan (*setting*) dimana mereka berada. Pada metode ini diperlukan kepekaan seorang peneliti terhadap situasi atau setting dimana pengamatan dilakukan. Sedangkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data/informasi melalui tanya jawab secara langsung kepada informan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan teknik ini setelah data terkumpul dilakukan analisa melalui tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya. Ketiga komponen ini saling berinteraksi dan berkaitan satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data, oleh karenanya analisa data dapat dilakukan sebelum, selama dan setelah proses pengumpulan data di lapangan.

PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Kenakalan Remaja

1. Perkelahian (penganiayaan)

Merupakan suatu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh suatu kelompok dengan kelompok yang lain dimana mereka berusaha untuk menyingkirkan pihak

lawan dengan membuat mereka tidak berdaya. remaja yang melakukan perilaku menyimpang berkelahi disebabkan karena temannya sering diolok-olok sehingga seseorang terlibat dari perilaku menyimpang. pemikiran anak remaja yang dalam masa transisi mereka cepat sekali emosi sehingga dengan mudah mereka terpancing ke hal-hal yang kurang baik.

seseorang ikut terlibat dalam perilaku menyimpang (berkelahi) disebabkan adanya seseorang yang anggapannya main-main sama temannya tetapi temannya dia tanggap dengan emosional dan ditambah lagi tidak suka main-main yang berlebihan sampai-sampai terbawa-bawa nama orang tua, sehingga terjadilah suatu perkelahian.

2. Pencurian

Pengambilan hak/barang orang lain secara tanpa sepengetahuan atau tanpa seizin pemilik. Pencurian biasanya perilaku yang dilakukan remaja masa kini yang umum terjadi dimasyarakat pedesaan, biasanya hal ini disebabkan karena keinginan kelompok teman sebaya, seseorang yang terlibat dalam perilaku menyimpang dimasyarakat disebabkan adanya suatu pergaulan dimana teman bergaul yaitu orang-orang yang tidak sekolah sehingga mereka melakukan sesuai dengan keinginannya tanpa memikirkan konsekuensi perbuatannya. Terlibatnya seseorang dalam suatu perilaku menyimpang pencurian disebabkan karena ikut-ikutan sehingga terjerumus didalamnya.

3. Pemalakan

Tindakan kejahatan yang dilakukan oleh remaja dimana kejadian ini disebabkan oleh remaja yang mabuk sehingga dia melakukan tindakan pemalakan seperti meminta rokok sama meminta uang dan lain sebagainya. Terjadinya suatu pemalakan dikarenakan mabuk sehingga seseorang berani dalam melakukan perilaku tersebut. Seseorang yang melakukan perilaku menyimpang (pemalakan) disebabkan pengaruh meminum-minuman keras sehingga muncul keberanian.

Perilaku anak remaja yang melakukan pemalakan di jalan disebabkan adanya suatu perkumpulan antara sesama remaja dan ironisnya mereka membeli minum-minuman keras berupa jenis kameko dan arak, setelah mereka minum-minum sembarang yang dilakukan, dan seseorang remaja mereka berani dalam hal keadaan mabuk saja sehingga mereka berani memajak orang.

Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi perilaku kenakalan oleh anak ini merupakan aspek kepribadian yang berasal dari dalam diri anak ataupun kontrol diri yang lemah. Anak yang terlibat dalam perilaku menyimpang dikarenakan ulah dari diri sendiri karena tidak mampu mengontrol dirinya sendiri. Dari Pergaulan lah dapat membuat kita terjerumus dalam hal berperilaku negatif. Maka olehnya itu di dalam lingkungan keluarga, orang tua harus mampu mengetahui fungsi-fungsi atau tupoksi di lingkungan keluarga dalam hal mendidik anak. Karena salah satu fungsi keluarga tidak berperan aktif dalam mendidik anak tentunya dapat mempengaruhi perilaku anak.

2. Faktor Eksternal

Kurangnya perhatian dari orang tua serta kurangnya kasih sayang, karena ketika anak mengalami pengasuhan yang buruk, kasar dan ada kekerasan di dalam keluarga saat anak dalam masa perkembangan awal anak-anak, maka anak memiliki harga diri yang rendah, juga akan mengembangkan perilaku kekerasan.

dalam lingkungan keluarga itu sepatutnya memberikan contoh yang baik terhadap anak-anak karena boleh jadi apa yang dia perbuat seorang anak yang tidak baik disebabkan karena dari kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Tindakan-tindakan penyimpangan (berkelahi) seorang anak remaja dikarenakan orang tua salah dalam mendidik anak serta orang tua juga sibuk dengan mencari nafkah demi terpenuhinya kebutuhan dalam rumah tangga.

Usaha Mengatasi Kenakalan Remaja

1. Usaha Preventif

Usaha orang tua di lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja yang sudah terjadi maka orang tua memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melakukan perilaku yang menyimpang agar sang anak tidak mengulangi lagi perbuatannya dan tentunya orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak (menamkan nilai moral), menjaga keharmonisan dalam keluarga, karena tidak menutup kemungkinan anak nakal disebabkan oleh perilaku orang tuanya yang tidak baik. Jadi orang tua sangatlah berperan penting mendidik anak dalam lingkungan keluarga, megajarkan mereka yang berbaur keagamaan agar mereka paham bahwa perilaku berkelahi dan mengambil barang orang lain merupakan tindakan yang tidak baik.

2. Usaha Pembinaan

Proses pembinaan bagi anak yaitu orang tua selalu berperan aktif dalam menjalankan tugasnya dimana mendidik anak secara wajar. Mengantisipasi dari tindakan-tindakan penyimpangan terhadap yang dilakukan anak remaja. Mendidik anak dengan baik agar tidak ikut terlibatnya perkara yang tidak baik seperti perilaku menyimpang, (berkelahi dan pencurian) di dalam masyarakat perlu kerja sama dalam mengatasi anak agar tidak melakukan perilaku-perilaku menyimpang dimasyarakat, orang tua dalam keluarga selalunya mengontrol anak dalam berperilaku. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling utama, disitu orang tua harus memulai mendidiknya dengan baik hingga beranjak dewasa maka tentunya anak tidak akan melakukan hal penyimpangan karena sejak kecil anak sudah diajarkan cara yang baik dan ber etika oleh orang tua di lingkungan keluarga.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis kenakalan remaja yang terjadi ada tiga yang menonjol dimasyarakat di Kelurahan Laimpi Kecamatan Kabawo diantaranya yaitu: 1). Perkelahian

(penganiayaan) dapat terjadi karena disebabkan perilaku remaja tanpa unsur kesengajaan. Tetapi salah satu pihak menanggapi dengan rasa emosional sehingga terjadilah perkelahian. 2). Pencurian dapat terjadi karena disebabkan pergaulan yang tidak baik yaitu orang yang tidak punya pendidikan sehingga mempengaruhi perilaku individu untuk melakukan hal yang tidak baik seperti mencuri. 3). Pemalakan yaitu dapat terjadi disebabkan karena kondisi keadaan mabuk sehingga membuat seseorang melakukan tindakan yang tidak baik. Seperti memalak sembarang orang.

2. Faktor-Faktor penyebab kenakalan remaja yaitu 1). faktor internal yaitu disebabkan muncul dari dalam diri anak itu sendiri, serta didikan dan bimbingan dari orang tua yang kurang dan faktor lingkungan sekitar yang sulit bagi anak mengendalikan dirinya. 2). faktor eksternalnya yaitu terjadi suatu perilaku penyimpangan di luar diri anak disebabkan orang tua lalai dalam mendidik anak sehingga anak dengan semena-mena melakukan perilaku penyimpangan sesuai dengan keinginannya tanpa memikirkan konsensus yang telah diperbuat.
3. Usaha mengatasi kenakalan Remaja diantaranya yaitu: 1). usaha preventif merupakan usaha pencegahan dimana dalam usaha ini orang tua memberikan didikan yang baik (menamkan nilai moral dalam diri anak) serta menjaga keharmonisan dalam keluarga. 2). Usaha pembinaan adalah usaha orang tua, tokoh masyarakat yang dilakukan dengan cara memberikan pemahaman ilmu agama serta dibina dalam kedisiplinan, berperilaku mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Saran

Adapun saran yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Perlu keimanan dan akhlak yang baik serta berpegang teguh dengan ajaran agama, agar terhindar dari perbuatan menyimpang sehingga setiap permasalahan yang dilakukan anak di lingkungan masyarakat dapat diselesaikan dengan baik tanpa melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan diri sendiri, bahkan orang tua dan orang sekitar.
2. Untuk menjadikan anak yang baik, tentu orang tua harus berperan aktif dalam lingkungan keluarga dalam melakukan semua cara, mulai dari menasehati, mengontrol serta menanamkan nilai-nilai moral berkaitan dengan nilai-nilai yang religius agar anak tidak melakukan hal-hal yang negatif atau perilaku penyimpangan dimasyarakat.
3. Perilaku remaja dalam kesehariannya harus sering dikontrol oleh orang tuanya agar anak atau remaja tidak sembarang dalam berbuat dan berperilaku.
4. Orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda ataupun pemerintah setempat harus saling bersinergi untuk melakukan usaha-usaha untuk mencegah, mengatasi serta memberi pembinaan terhadap anak agar tidak melakukan hal-hal yang negatif atau tidak baik di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- R Muhammad Noor Cahyo. 2009. *Keluarga dan Kenakalan remaja studi tentang penyimpangan perilaku remaja di kampung gandekan lor Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UINSK. Skripsi. Yogyakarta.